

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data

##### 4.1.1. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor BPK yang berjumlah 68 orang. Jumlah responden penelitian dapat dilihat pada hasil penyebaran kuesioner berikut ini :

**Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim Berjumlah 68 Eksemplar	68
Kuesioner yang tidak Kembali	34
Kuesioner yang kembali	34
Kuesioner yang dapat digunakan	34

*Sumber : data primer, diolah 2024*

penyebaran kuesioner dilakukan di BPK RI Provinsi Lampung kepada seluruh auditor. Diantaranya 34 kuesioner yang kembali, 34 kuesioner tidak kembali. Jadi kuesioner yang dapat diolah yaitu 34 kuesioner. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Dari pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase Jabatan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja Jabatan di instansi sebagai berikut :

#### 4.1.2 Jabatan

Hasil olah data untuk pendidikan Jabatan responden menunjukkan bahwa tingkat Jabatan responden yang paling banyak berada pada Jabatan Pemeriksa muda dengan nilai 41,2% dan paling sedikit jabatan Pemeriksa dengan nilai 58,8%.

**Tabel 4.2 Jabatan Responden**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pemeriksa muda	14	41,2%
Pemeriksa	20	58,8%
<b>Total</b>	34	100%

#### 4.1.3 Jenis Kelamin

Data untuk jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden mengisi kuesioner yang paling tinggi adalah Jenis Kelamin laki-laki sebanyak 64,7%, sedangkan paling rendah adalah Jenis Kelamin Perempuan sebanyak 35,3%.

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	22	64,7%
Perempuan	12	35,3%
<b>Total</b>	34	100%

#### 4.1.4 Usia

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
21-30 Tahun	4	11,8%
31-40 Tahun	26	76,4%
41-50 Tahun	4	11,8%
>51 Tahun	-	0%
<b>Total</b>	34	100%

Mayoritas usia responden adalah usia 31-40 Tahun dengan persentase 76,4%, usia 21-30 Tahun 11,8%, dan usia 41-5- Tahun 11,8%.

#### 4.1.5 Lama Bekerja

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Lama Bekerja sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2-5 Tahun	5	14,8%
6-10 Tahun	13	38,2%
11-15 Tahun	13	38,2%
>16 Tahun	3	8,8%
<b>Total</b>	34	100%

Lama Bekerja dari responden adalah 2-5 Tahun sebanyak 5 Responden atau sebesar 14,8%, 6-10 Tahun sebanyak 13 Responden atau sebesar 38,2%, 11-15

Tahun sebanyak 13 Responden atau sebesar 38,2% dan > 16 Tahun sebanyak 3 Responden atau sebesar 8,8%.

#### 4.1.6 Pendidikan

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Pendidikan Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Diploma I-III	-	0%
S1/Diploma IV	25	73,5%
S2	8	23,6%
S3	1	2,9%
<b>Total</b>	34	100%

Pendidikan dari responden yaitu S1 sebanyak 25 orang atau sebesar 73,5%, S2 sebanyak 8 orang atau sebesar 23,6% dan S3 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,9%.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional dan variabel Y yaitu *Audit Judgement* pada Kantor BPK RI Provinsi Lampung.

**Tabel 4.7 Hasil Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Judgement	34	21.00	30.00	26.3824	2.14638
Kompleksitas Tugas	34	21.00	30.00	26.3824	2.49866
Pengalaman Auditor	34	20.00	30.00	25.2647	2.56206
Independensi	34	19.00	30.00	26.0294	2.85493
Skeptisisme Profesional	34	20.00	30.00	25.9118	2.36602
Valid N (listwise)	34				

Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 34 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen *Audit Judgement* (Y) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 21 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 26,3824 dengan standar deviasi 2,14638. Hal ini menunjukkan rata-rata skor Y.
2. Variabel Kompleksitas Tugas (X1) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 21 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 26,3824 dengan standar deviasi 2,49866. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X2.
3. Variabel Pengalaman (X2) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 20 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 25,2647 dengan standar deviasi 2,56206. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X3.
4. Variabel Independensi (X3) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 19 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 26,0294 dengan standar deviasi 2,85493. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X4.
5. Variabel Skeptisisme Profesional (X4) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X4 sebesar 20 dan skor tertinggi atau maximum

yaitu 30 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 25,9118 dengan standar deviasi 2,36602. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X4.

#### 4.2.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation, apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau nilai  $(sig) < 0,05$  maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid, dan apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid atau nilai  $(sig) > 0,05$  maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil data analisis uji validitas yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Audit Judgement (Y)	Pertanyaan 1	0.570	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.643	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.674	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.559	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.656	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 6	0.414	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
<b>Variabel Independen</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Kompleksitas Tugas (X1)	Pertanyaan 1	0.699	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 2	0.427	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 3	0.600	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 4	0.821	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 5	0.772	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 6	0.540	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Pertanyaan 1	0.728	0.329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pengalaman (X2)	Pertanyaan 2	0.603	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 3	0.623	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 4	0.671	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 5	0.349	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 6	0.705	0.329	rhitung>rtable	Valid
Independensi (X3)	Pertanyaan 1	0.684	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 2	0.650	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 3	0.685	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 4	0.583	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 5	0.730	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 6	0.698	0.329	rhitung>rtable	Valid
Skeptisisme Profesional (X4)	Pertanyaan 1	0.559	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 2	0.653	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 3	0.798	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 4	0.516	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 5	0.542	0.329	rhitung>rtable	Valid
	Pertanyaan 6	0.464	0.329	rhitung>rtable	Valid

Dari hasil tabel uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua item valid. Sehingga item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 pertanyaan yang akan digunakan.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60. Data dari analisis instrument pertanyaan dapat dilihat pada penelitian tersebut dengan menggunakan 34 responden. Untuk pertanyaan yang dianalisis sebanyak 30 pertanyaan.

Berikut ini adalah hasil data uji reliabilitas yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas**

Variable	Koefisien Cranbach Alpha	Korelasi	Simpulan
X1	0.718	0.500	Realiabel
X2	0.671	0.500	Realiabel
X3	0.745	0.500	Realiabel
X4	0.633	0.500	Realiabel
Y	0.617	0.500	Realiabel

Hasil Uji keandalan instrumen penelitian menunjukkan bahwa Variabel *Audit Judgement* (Y), Kompleksitas Tugas (X<sub>1</sub>), Pengalaman (X<sub>2</sub>), Independensi (X<sub>3</sub>) dan Skeptisisme Profesional (X<sub>4</sub>) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan jika menggunakan analisis linier berganda dapat dilakukan agar model regresi yang dapat memberikan hasil yang representatif, uji asumsi klasik adalah uji data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis lebih lanjut. Maka uji usumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji muktikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui One-



Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50583810
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (asym.Sig 2-tailed) sebesar 0,850 Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas menunjukkan ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan atau hubungan dengan variabel independen lain dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Tugas	.349	2.865
	Pengalaman Auditor	.446	2.244
	Independensi	.548	1.823
	Skeptisisme Profesional	.649	1.541

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat plot grafik yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Berikut ini tabel hasil dari uji heterokedastisitas :

### Hasil Uji Heterokedatisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.881	2.164		1.331	.194
Kompleksitas Tugas	.088	.106	.253	.836	.410
Pengalaman Auditor	-.093	.091	-.273	-	.317
Independensi	.031	.074	.102	1.018	.675
Skeptisisme Profesional	-.095	.082	-.259	-.423	.254
				1.163	

a. Dependent Variable: ARES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai sig > 0,05. Atau nilai profitabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolute untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5% atau 0.05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi gejala Heterokedatisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu kompleksitas tugas (X1), pengalaman (X2) dan independensi(X3) dan skeptisisme profesional (X4) terhadap variabel terikat (dependen) *Audit judgement* (Y). Besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompleksitas tugas, pengalaman, independensi dan skeptisisme profesional terhadap variabel terikat variabel dependent *Audit Judgement* secara bersama-sama dapat dinyatakan dalam persamaan regresi pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.432	3.877		1.917	.065
	Kompleksitas Tugas	.068	.189	.079	.358	.723
	Pengalaman Auditor	.054	.164	.064	.328	.745
	Independensi	.249	.132	.332	1.886	.069
	Skeptisisme Profesional	.359	.147	.396	2.450	.021

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Dihasilkan dari persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 7.432 + 0,068X_1 + 0,054X_2 + 0,249X_3 + 0,359X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai 7,432 diartikan bahwa jika variabel independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0, maka *Audit Judgement* bernilai 7,432.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,068. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kompleksitas Tugas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Audit Judgement* sebesar 0,068.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,054. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pengalaman sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Audit Judgement* sebesar 0,054.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Independensi terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,249. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Independensi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Audit Judgement* sebesar 0,249.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgement* sebesar 0,359. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan Skeptisisme Profesional sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Audit Judgement* sebesar 0,359

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai R Square.

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.440	1.60634	1.914

a. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Independensi, Kompleksitas Tugas

b. Dependent Variable: Audit Judgement

Terlihat dalam tabel 4.14 bahwa pada persamaan diketahui nilai R<sup>2</sup> adalah 0,508 hal tersebut berarti bahwa 50,8% variabel *Audit Judgement* yang diproksikan dengan Kompleksitas Tugas (X1), Pengalaman (X2), Independensi (X3) dan Skeptisisme Profesional (X4) dan sisanya yaitu sebesar 49,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

#### 4.4.3 Uji F

Uji simultan (uji F) ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh bebas atau independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terkait ataupun depeden. Untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel depeden yaitu dengan membandingkan F hitung dengan f tabel. Untuk melihat tingkat signifikan 5%.

1. Jika F hitung > F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun hasil pengujian Uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.200	4	19.300	7.480	.000 <sup>b</sup>
	Residual	74.829	29	2.580		
	Total	152.029	33			

a. Dependent Variable: Audit Judgement

b. Predictors: (Constant), Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Independensi, Kompleksitas Tugas

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan nilai  $F_{hitung} (7,480) > F_{tabel} (2,70)$  serta nilai sig F  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *Audit Judgement*.

#### 4.4.1 Uji T

Uji T dipakai untuk mengetahui dan melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, cara pengambilan keputusan signifikan :

1. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima
2. Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak

atau melihat dengan tabel :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak

Adapun hasil pengujian Uji T (individu) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.432	3.877		1.917	.065
	Kompleksitas Tugas	.068	.189	.079	.358	.723
	Pengalaman Auditor	.054	.164	.064	.328	.745
	Independensi	.249	.132	.332	1.886	.069
	Skeptisisme Profesional	.359	.147	.396	2.450	.021

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Kompleksitas Tugas memiliki thitung sebesar 0,358 < 1,69726 ttabel dengan tingkat signifikan 0,723 > 0,05 , maka jawaban hipotesis yaitu maka Ha ditolak Ho diterima . Yang menyatakan bahwa variabel Kompleksitas Tugas Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.
2. Hasil untuk variabel pengalaman memiliki thitung sebesar 0,328 < 1,69726 ttabel dengan tingkat signifikan 0,745 > 0,05 , maka jawaban hipotesis yaitu maka Ha ditolak Ho diterima . Yang menyatakan bahwa variabel Pengalaman Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.
3. Hasil untuk variabel Independensi memiliki thitung sebesar 1.886 > 1,69726 ttabel dengan tingkat signifikan 0,069 > 0,05 , maka jawaban hipotesis yaitu maka Ha ditolak Ho diterima . Yang menyatakan bahwa variabel Independensi Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.
4. Hasil untuk variabel Skeptisisme Profesional memiliki thitung sebesar 2,450 > 1,69726 ttabel dengan tingkat signifikan 0,021 < 0,05 , maka jawaban hipotesis yaitu maka Ho ditolak dan Ha diterima. Yang

menyatakan bahwa variabel Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data**

##### **4.5.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Hasil untuk variabel Kompleksitas Tugas memiliki thitung sebesar  $0,358 < 1,69726$  ttabel dengan tingkat signifikan 0,723 yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement auditor. Hal ini mungkin terjadi karena semua auditor telah memiliki pedoman teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan yang harus diselesaikan, artinya auditor memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas yang diharapkan untuk diselesaikan dan dapat secara efektif mengikuti pedoman tersebut terlepas dari kompleksitas tugas (Susandya, 2020 ). Seorang auditor telah mempunyai alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan pada saat melaksanakan tugas audit, sehingga auditor dapat melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien, apapun kompleksitas tugasnya. Dengan kata lain kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement auditor. Hasil ini mungkin bertentangan dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku dan penilaian seseorang dipengaruhi oleh makna yang mereka berikan pada situasi tertentu. Dalam konteks audit, teori Atribusi menyatakan bahwa kompleksitas tugas akan mempengaruhi pertimbangan profesional auditor. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement auditor. Selain itu, auditor dapat mengintegrasikan informasi dan bukti yang relevan dan cukup untuk mendukung keputusan suatu pertimbangan yang tepat. Penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya (Sumartono Rorong, 2022) yang secara empiris membuktikan bahwa kompleksitas tugas tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgement.



#### **4.5.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap *Audit Judgement***

Hasil untuk variabel pengalaman memiliki thitung sebesar  $0,328 < 1,69726$  ttabel dengan tingkat signifikan  $0,745$  Yang menyatakan bahwa variabel Pengalaman Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monica, 2018) dan (Alamri et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2015) yang menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement. Hal ini terlihat dari kondisi dimana seorang auditor yang belum memiliki pengalaman audit yang banyak, namun dapat mengumpulkan bukti audit yang relevan, kompeten, cukup, dan material yang pada akhirnya menghasilkan audit judgment yang profesional. Di sisi lain, terdapat auditor yang telah memiliki pengalaman bertahun-tahun namun tidak dapat menghasilkan temuan yang material. Hal ini juga dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan pada penelitian ini yang hanya mendefinisikan pengalaman auditor dari lamanya bekerja atau masa kerja dan banyaknya tugas yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan yang diaudit ataupun jenis auditi. Menurut analisis peneliti, lamanya masa kerja tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis auditi yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan judgment yang tepat oleh seorang auditor.

#### **4.5.3 Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgement***

Hasil untuk variabel Independensi memiliki thitung sebesar  $1,886 > 1,69726$  ttabel dengan tingkat signifikan  $0,069$  Yang menyatakan bahwa variabel Independensi Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Alasan yang menyebabkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment dikarenakan pada dasarnya auditor telah memiliki sikap independensi. Sikap independensi auditor yang merupakan sifat dasar yang harus dimiliki bahkan telah ada sebelum melakukan kontrak kerja sarna dengan klien yaitu Pertama, Irndependent in Apperance menyatakan bahwa auditor telah independen karena merupakan pihak dari luar perusahaan. Kedua, Independent in

Fact menyatakan bahwa auditor selama dalam menjalankan tugasnya harus selalu mematuhi kode etik sebagai profesional. Ketiga, Independent in Mind menyatakan bahwa auditor harus mampu menemukan temuan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharany et. al., (2016) dan Tjun et. al., (2012). Dan juga hal ini Karna Auditor bekerja dalam tim dan harus berkolaborasi dengan orang lain selama proses audit. Adanya pengawasan dan peninjauan pekerjaan yang baik. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa independensi auditor tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dalam penelitian ini. Selain itu, peninjauan dan pengawasan oleh tim audit senior dapat membantu memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses audit. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa audit akhir penilaiannya akurat dan dapat diandalkan, terlepas dari tingkat independensi masing-masing auditor. Dengan demikian, independensi auditor baik tinggi maupun rendah tidak mempunyai pengaruh terhadap pertimbangan audit yang dibuat (Susandya, 2020). Hal ini bertentangan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Independensi auditor merupakan faktor internal yang tercermin dalam keputusan yang diambil auditor. Jika auditor tidak menemukan masalah dengan ancaman pengalihan ketika ia mengungkapkan temuannya sebagaimana adanya, ia mencerminkan independensi auditor. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Susandya, 2020) bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan audit atau bahwa desain penelitian atau data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak dapat menangkap pengaruh independensi auditor terhadap pertimbangan audit. Namun hal ini bukan berarti independensi auditor tidak penting, namun penelitian ini hanya melihat satu aspek saja. Selain itu, independensi auditor penting dalam menjaga integritas dan objektivitas proses audit.

#### **4.5.4 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap *Audit Judgement***

Hasil untuk variabel Skeptisisme Profesional memiliki thitung sebesar 2,450 > 1,69726 ttabel dengan tingkat signifikan 0,021 Yang menyatakan bahwa variabel

Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara skeptisisme profesional dan pertimbangan audit adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional mempengaruhi pertimbangan audit, didukung. Tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dapat membantu auditor menjadi lebih kritis dan teliti ketika menganalisis informasi, yang dapat menghasilkan pertimbangan audit yang lebih tepat. Di sisi lain, kurangnya skeptisisme profesional dapat menyebabkan auditor melewatkan peningkatan risiko setelah memberikan opini, sehingga dapat menyebabkan penilaian audit tidak akurat atau tidak dapat diandalkan (Pratiwi & Pratiwi, 2020) Dengan skeptisisme profesional, auditor dapat mengelola dan mengevaluasi bukti dan informasi yang diterima dengan lebih baik untuk memperoleh keyakinan dan keakuratan dalam pengambilan keputusan atau pertimbangan audit.

Teori atribusi mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor internal seperti kemampuan, pengetahuan, atau pengalaman, dan faktor eksternal seperti kesulitan tugas, peluang, atau keberuntungan. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut menyatakan bahwa perilaku auditor, khususnya pertimbangan auditnya, ditentukan oleh faktor internal seperti skeptisisme profesional. Hal ini mencakup pikiran yang mempertanyakan dan sikap waspada terhadap situasi dan kondisi yang mungkin mengindikasikan kemungkinan besar terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, skeptisisme profesional akan membantu auditor mengidentifikasi potensi risiko secara lebih efektif dan menentukan prosedur audit yang tepat, sehingga dapat menghasilkan pertimbangan audit yang lebih akurat dan andal. Hasil penelitian ini menggambarkan peran auditor eksternal pemerintah di BPK Provinsi Lampung Mereka bertanggung jawab untuk menilai validitas dan keandalan bukti dan informasi yang diperoleh selama audit, serta mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian bukti untuk membuat pertimbangan audit. Hal ini mengharuskan mereka melakukan pekerjaan mereka dengan pikiran terbuka dan bersedia mempertimbangkan penjelasan alternatif atas informasi dan bukti yang mereka peroleh. Mereka harus tetap waspada terhadap keadaan yang mungkin mengindikasikan potensi kecurangan atau salah saji dalam

laporan keuangan. Skeptisisme profesional membantu memastikan bahwa auditor melakukan audit yang obyektif dan menyeluruh. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya (Pratiwi & Pratiwi, 2020); (Yowanda & Studi Akuntansi Pada Jurusan, 2019); (Sumartono Rorong, 2022) yang secara empiris membuktikan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap audit judgement.